

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui teknik gerak tari imitatif di TK Fatma, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 TK Fatma kurang optimal, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya perkembangan motorik kasar anak. Diantaranya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dan melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
2. Kegiatan pembelajaran motorik kasar dengan teknik gerak tari imitatif ini sangat menarik minat anak, terlihat anak antusias dan semua anak ikut serta dalam proses kegiatan menari. Dalam siklus I peneliti mengajarkan tarian imitatif dengan memilih jenis tarian yang sesuai dengan usia anak yaitu dengan tari kusir, karena tari kusir identik dengan binatang “kuda” yang disukai oleh anak. Tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan dikarenakan anak belum mampu menirukan gerakan tari dengan teratur untuk menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dalam menirukan suatu tarian dan kegiatan pembelajaran yang monoton serta gerakan yang diajarkan kurang menarik variatif. Sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II ini peneliti mengambil jenis tarian imitatif yang bertema bunga, karena bunga berada di halaman Sekolah dan secara visual anak akan melihat langsung gerakan yang terjadi pada bunga dan akan disesuaikan dengan tari bunga. Kegiatan pembelajaran teknik gerak tari imitatif untuk meningkatkan motorik kasar anak pada siklus II ini berjalan

lancar, tanpa mengalami hambatan, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya motorik kasar anak dalam menirukan tarian imitatif (tari bunga).

3. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 pada TK Fatma melalui teknik gerak tari imitatif mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklus, dimana kemampuan motorik kasar anak dalam menirukan tari imitatif semakin menunjukkan peningkatan, dibandingkan kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan kegiatan menari. Pada kondisi awal kemampuan motorik kasar anak pada kategori baik sebesar 20%, mulai meningkat pada siklus I sebesar 53,33% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 86,67%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang berkaitan upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Teknik Gerak Tari Imitatif bagi Anak Usia Dini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Terdapat banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya adalah pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui teknik gerak dasar tari yang terbukti efektif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membantu mengembangkan hasil penelitian ini kepada guru atau sekolah lain khususnya bagi yang memiliki permasalahan yang sama. Selain itu, kepala sekolah juga harus memfasilitasi alat dan tempat yang nyaman dan aman agar terlaksana kegiatan menari yang menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik gerak yang berbeda dan lebih menarik dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

4. Bagi Orang Tua

Pembelajaran tari melalui teknik gerak dasar tari ini cukup berhasil, orang tua harus mendukung pada kegiatan pembelajaran menari yang diadakan di sekolah. Karena kegiatan seperti ini bukan sekedar kegiatan yang asal-asalan tetapi kegiatan yang akan menunjang kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta disarankan agar orang tua tidak terlalu menuntut anak untuk pandai membaca, menulis dan berhitung karena tidak sesuai dengan usia anak.